

METODE QUICKER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Usuludin¹, Zulkifli², Jamaluddin³, Muhammad Zamroni Uska⁴
Universitas Hamzanwadi^{1,3,4}, Dikbud Kabupaten Lombok Timur²
usuludin15@gmail.com

Submit, 05-09-2023 Accepted, 28-12-20223 Publish, 30-12-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan meningkatkan kemampuan guru dalam Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan metode quicker dengan kegiatan Inservice Training (In)-1 dan Inservice Training (In)-2 serta kegiatan On the Job Learning (On)-1 dan On the Job Learning (On)-2. Penelitian ini menggunakan pendekatan Action Research yang di dalamnya termasuk Penelitian Tindakan Pengawas (PTP). Subjek penelitian akan diambil dari guru bahasa Inggris yang berjumlah 25 orang yang tergabung dalam Komunitas Zona Tengah di Kabupaten Lombok Timur. Dalam mengumpulkan data, penulis akan menggunakan lembarobservasi (LO) dan lembar telaah (LT). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil temuan kami menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan signifikan. Terdapat peningkatan sebesar 17% dalam aktivitas guru antara Inservice Training (In)-1 dan Inservice Training (In)-2, serta peningkatan sebesar 32% dalam kompetensi guru antara On the Job Learning (On)-1 dan On the Job Learning (On)-2. Metode Quicker dalam pola In-On-In-On berhasil meningkatkan aktivitas dan kompetensi guru bahasa Inggris di komunitas zona tengah kabupaten Lombok Timur. Dengan demikian, metode Quicker dengan pola In-On-In-On dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara signifikan dan klasikal.

Kata Kunci: Aktifitas Guru, Metode Quicker, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to observe and improve teachers' ability to prepare learning implementation plans (RPP) using the quicker method with Inservice Training (In)-1 and Inservice Training (In)-2 activities as well as On the Job Learning (On)-1 and On the Job Learning (On)-2 activities. This research uses an Action Research approach which includes Supervisory Action Research (PTP). The research subjects will be taken from 25 English teachers who are members of the Central Zone Community in East Lombok Regency. In collecting data, researchers will use observation sheets (LO) and study sheets (LT). The data analysis technique used is quantitative descriptive. Our findings show that teacher activity has increased significantly. There was a 17% increase in teacher activity between Inservice Training (In)-1 and Inservice Training (In)-2, as well as a 32% increase in teacher competence between On the Job Learning

(On)-1 and On the Job Learning (On)-2. The Quicker method in the In-On-In-On pattern has succeeded in increasing the activity and competence of English teachers in the middle zone community of East Lombok district. Thus, the Quicker method with the In-On-In-On pattern can significantly and classically improve teacher competence in preparing lesson plans.

Keywords: Learning Implementation Plan, Quicker Method, Teacher Activities

PENDAHULUAN

Kompetensi yang dituntut dalam menyanggah kapasitas sebagai guru yakni mampu menerapkan metode, membuat media pembelajaran, dan menyusun perangkat pembelajaran (Uska et al., 2022). Salah satu komponen perangkat pembelajaran diantara komponen yang lain yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu atau beberapa kali tatap muka. RPP ini dikembangkan dari silabus dengan tujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Dengan kata lain, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih (Famaney & Wardani, 2021; Tarumasely, 2022; Uno, 2023). RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Husna & Yulhendri, 2022; Melati et al., 2022).

Di lain sisi, RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Mauliandri et al., 2021). Oleh karena itu, RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang paling urgen diantara perangkat pembelajaran lainnya. Tidak memiliki RPP artinya tidak memiliki persiapan pembelajaran yang matang (Andriani et al., 2021; Fzriandina et al., 2020; Tada et al., 2022).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, sebagian besar guru-guru jarang mencoba menyusun RPP sendiri. Dengan kata lain tendensi mereka lebih sering *copy paste* sehingga acap kali guru-guru mengajar siswanya keluar dari RPP yang dimiliki karena mereka tidak faham isi dari RPP tersebut. Mereka kadang-kadang mengajar siswa hanya berdasarkan buku (*Book Based Teaching*) bukan berdasarkan tuntutan KD. Oleh karena itu, menyiapkan RPP sangatlah penting bagi guru sebelum mengajar. Di lain sisi, masih banyak guru-guru yang mendapatkan masalah dalam menyusun RPP khususnya dalam merumuskan indikator. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka dalam memahami kata kerja (kompetensi) yang ada pada masing-masing KD, mereka masih bingung untuk memilih dan memilah kata kerja operasional yang paling cocok dan mereka masih ragu menentukan level berfikir (Kognitif dan Psikomotorik) yang ada.

Upaya memecahkan permasalahan tersebut, kami mencoba menggunakan sebuah metode baru yang di percayai mampu membantu guru-guru bahasa Inggris dalam menyusun RPP. Beberapa penelitian sebelumnya telah menerapkan beberapa metode dalam penyusunan RPP ini seperti metode FGD (Nuruningsih & Palupi, 2021), project based learning (PJBL) (Rahayu & Samsudin, 2019), metode Technology, Engineering, and Mathematics (STEAM) (Haerani & Erna, 2022) pada Pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP). Namun metode yang mereka Gunakan kurang efektif apabila digunakan dalam penyusunan RPP pada mata Pelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, terlalu banyak waktu yang terbuang dalam proses pembuatan RPP tersebut. Karena kadang-kadang peserta/guru kembali beracuan berdasarkan buku, bukan berdasarkan KD dan masih belum tepatnya dalam merumuskan indikator.

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, kami menerapkan metode quicker dengan Pola *In-On-In-Ondalam* proses penyusunan RPP pada mata pelajaran bahasa Inggris. Metode *quicker* merupakan metode baru, perpaduan dari berbagai macam sintaks yang ada dalam berbagai macam metode atau model (Faradita & Afiani, 2021; Nuruningsih & Palupi, 2021; Rahayu & Samsudin, 2019) dan dirancang secara runtut dan runtut agar proses tutorial lebih efektif, efisien, dan menarik. Metode *Quicker* ini terdiri atas 7 (tujuh) sintaks dengan langkah-lakah kegiatan yakni: 1) melakukan tanya jawab terkait RPP (Questioning), 2) memahami contoh RPP yang disuguhkan (Understanding),

mengidentifikasi KD, KKD, Materi, KKO dan IPK (*Identifying*), mengumpulkan bahan-bahan penyusunan RPP (*Collecting*), menyusun RPP secara berkelompok (*Keep on Doing*), saling mengecek RPP yang sudah di susun melalui presentasi atau window shopping (*Evaluating*), dan memberikan penguatan terhadap RPP yang telah di evaluasi (*Reinforcing*).

Penelitian ini menjadikan kebaruan dalam percepatan kompetensi guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *quicker*. Karena selama ini Sebagian besar guru bahasa Inggris di kabupaten Lombok Timur, khususnya guru-guru yang berada pada Komunitas Zona Tengah jarang mencoba menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sendiri. Dengan kata lain tendensi mereka lebih sering *copy paste* sehingga acap kali guru-guru mengajar siswanya keluar dari RPP yang dimiliki karena mereka tidak faham isi dari RPP tersebut. Mereka kadang-kadang mengajar siswa hanya berdasarkan buku (*Book Based Teaching*) bukan berdasarkan tuntutan KD. Oleh karena itu, menyiapkan RPP sangatlah penting bagi guru sebelum mengajar. Di lain sisi, masih banyak guru-guru yang mendapatkan masalah dalam menyusun RPP khususnya dalam merumuskan indikator. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka dalam memahami kata kerja (kompetensi) yang ada pada masing-masing KD, mereka masih bingung untuk memilih dan memilah kata kerja operasional yang paling cocok dan mereka masih ragu menentukan level berfikir (Kognitif dan Psikomotorik) yang ada, sehingga untuk lima tahun mendatang diharapkan akan berkembang dengan mengacu pada penelitian sebelumnya kemudian dikembangkan sesuai analisis kebutuhan maupun perkembangan teknologi industry 4,0 menuju era 5,0 yakni pengembangan perangkat pembelajaran (RPP) berbasis digital.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, dimana temuan sebelumnya telah menerapkan beberapa metode untuk menyusun RPP, namun kurang efektif dalam menyusun RPP mata pelajaran Bahasa Inggris. Dimana metode *quicker* ini menerapkan pola *In-On-In-On* yang dapat mempersingkat waktu dalam penyusunan RPP (Haerani & Erna, 2022; Nuruningsih & Palupi, 2021)

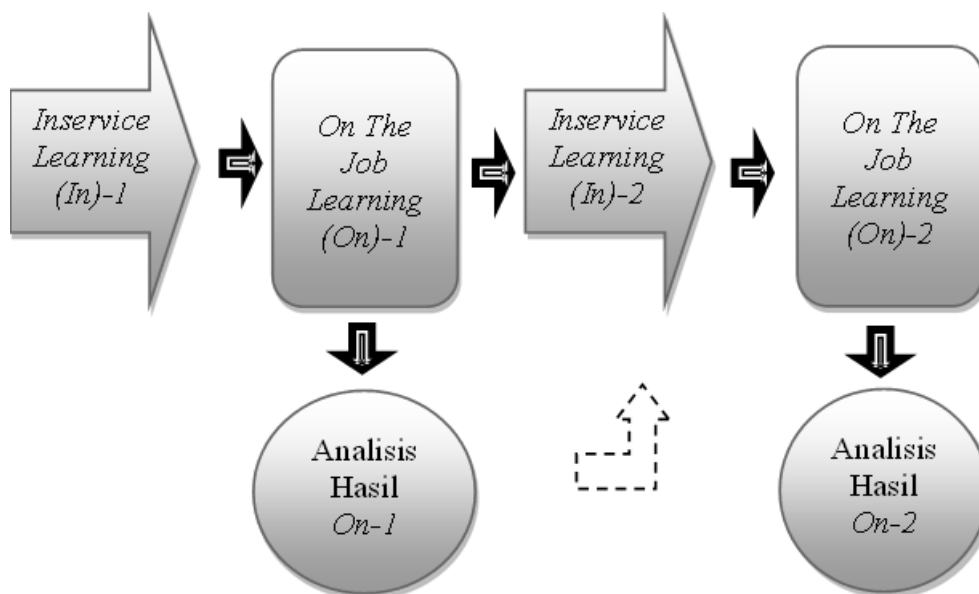
Penelitian ini bertujuan menerapkan metode *quicker* untuk meningkatkan kemampuan guru bahasa inggris untuk dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan POLA IN-ON-IN-ON tingkat sekolah menengah pertama

(SMP). Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menutupi kekurangan pada temuan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Action Research* yang di dalamnya termasuk Penelitian Tindakan Pengawas (PTP). PTP ini adalah penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen dan pengawas sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional baik secara akademik maupun praktik dalam pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*). PTP ini bagian dari penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kompetensi guru dalam melaksanakan praktik pembelajaran secara praktis di kelas.

Subjek penelitian diambil dari guru bahasa Inggris yang berjumlah 25 orang yang tergabung dalam Komunitas Zona Tengah di Kabupaten Lombok Timur. Objek penelitian ini yaitu kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan lembar observasi (LO) dan lembar telaah (LT). Lembar untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengikuti tutorial dengan menggunakan metode *quicker* dan teknik ini dilakukan pada kegiatan *Inservice Training (IN)-1* dan *Inservice Training (IN)-2*. Sedangkan, lembar telaah digunakan untuk mengetahui kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Teknik ini dilakukan pada *On the Job Learning (On)-1* dan *On the Job Learning (On)-2*. Data yang didapatkan pada kedua tahap ini, selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui ada peningkatan atau tidak. Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Pelaksanaan Tindakan

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Kegiatan *In-1*

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada saat pelaksanaan proses tutorial pada kegiatan *Inservice Training (In)-1* dengan penerapan metode *Quicker* yang dilakukan oleh observer, telah ditemukan total skor sebesar 55 dengan tingkat keberhasilan sebesar 63%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi aktivitas guru ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Kegiatan *In-1*

No	Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
Questioning					
1	Guru mengikuti permainan yang disajikan penulis			√	
2	Guru meresponberbagai pertanyaanterkaitkonsep RPP			√	
Understanding					
4	Guru membaca RPP yang disajikan				√
5	Guru mencobamemahami RPP yang disajikan		√		
Identifying					
6	Guru mengikuti arahan peeneliti dalam pembagian elompok kerja kelompok			√	
7	Guru mengidentifikasi KD		√		
8	Guru mengidentifikasi KKD		√		
9	Guru mengidentifikasimateri			√	
10	Guru mengidentifikasi KKO		√		
11	Guru mengidentifikasi IPK		√		

Collecting		
12	Guru mengumpulkan alat-alat penyusunan RPP	√
13	Guru mengumpulkan bahan-bahan penyusunan RP	√
Keep on Doing		
15	Guru berlatih menyusun RPP secara berkelompok	√
16	Guru mendiskusikan hasil bersama kelompok sebelum melakukan presentasi	√
Evaluating		
17	Guru bersama kelompoknya menempelkan hasil kerja mereka di dinding	√
18	Guru berkeliling dan saling menganalisis atau mengevaluasi hasil kerja mereka	√
19	Guru menyajikan hasil analisis atau evaluasi mereka	√
Reinforcing		
20	Guru mengikuti penguatan atau refleksi terhadap hasil diskusi kelompok	√
21	Guru mengikuti pembagian KD dengan menggunakan lot	√
22	Guru mengikuti perancangan penyusunan RPP pada kegiatan <i>On</i>	√
Jumlah		16 27 12
Total		55
Tingkat Keberhasilan		63%
Kategori Keberhasilan		Cukup

Kompetensi Guru Pada Kegiatan *On-1*

Setelah guru-guru melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kegiatan *On the Job Learning (On)-1*, telah ditemukan total skor sebesar 1732 dengan nilai rata-rata sebesar 69. Untuk lebih detailnya penulis sajikan pada tabel di bawah ini.

Setelah guru-guru melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kegiatan *On the Job Learning (On)-1*, telah ditemukan total skor sebesar 1732 dengan nilai rata-rata sebesar 69. Untuk lebih detailnya penulis sajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Kompetensi Guru pada Kegiatan *On-1*

No	Nama Inisial Guru	SP	NKA	KET
1	HER	20	80	B
2	ARM	16	80	B
3	SEM	19	76	B
4	BEA	14	56	C
5	KLY	19	76	B
6	SNT	15	60	C
7	MPL	21	84	A
8	BRY	13	52	E
9	MSH	20	80	B
10	AHD	12	48	E
11	RBA	19	76	B

12	IHM	15	60	C
13	MRI	19	76	B
14	NBS	14	76	B
15	NEY	20	84	A
16	TPR	15	60	C
17	SNY	19	76	B
18	LMH	17	76	B
19	GAW	21	84	A
20	LLF	19	76	B
21	NRZ	14	56	C
22	LMD	13	56	C
23	MAI	13	56	C
24	MJP	17	76	C
25	NRD	13	52	E
Jumlah			1732	
Rata-Rata			69	
Nilai Tertinggi			84	
Nilai Terendah			48	
Jumlah Guru dengan Nilai = A		3	12%	
Jumlah Guru dengan Nilai = B		11	44%	
Jumlah Guru dengan Nilai = C		8	32%	
Jumlah Guru dengan Nilai = E		3	12%	
Tingkat Keberhasilan		56%	CUKUP	

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Kegiatan *In-2*

Mengacu hasil observasi aktivitas guru pada saat pelaksanaan proses tutorial pada kegiatan *Inservice Training (In)-2* dengan penerapan metode *Quicker* yang dilakukan oleh observer, telah ditemukan total skor sebesar 70 dengan tingkat keberhasilan sebesar 80%. Adapun data hasil observasi yang riil dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Kegiatan *In-2*

No	Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
Questioning					
1	Guru mengikuti permainan yang disajikan penulis			√	
2	Guru meresponberbagaipertanyaanterkaitkonsep RPP				√
Understanding					
3	Guru membaca RPP yang disajikan				√
4	Guru mencobamemahami RPP yang disajikan			√	
Identifying					
5	Guru mengikuti arahan peeneliti dalam pembagian elompok kerja kelompok				√
6	Guru mengidentifikasi KD			√	
7	Guru mengidentifikasi KKD			√	
8	Guru mengidentifikasimateri				√
9	Guru mengidentifikasi KKO			√	
10	Guru mengidentifikasi IPK			√	
Collecting					
11	Guru mengumpulkan alat-alat penyusunan RPP				√

12	Guru mengumpulkan bahan-bahan penyusunan RP	√
<i>Keep on Doing</i>		
13	Guru berlatih menyusun RPP secara berkelompok	√
14	Guru mendiskusikan hasil bersama kelompok sebelum melakukan presentasi	√
<i>Evaluating</i>		
15	Guru bersama kelompoknya menempelkan hasil kerja mereka di dinding	√
16	Guru berkeliling dan saling menganalisis atau mengevaluasi hasil kerja mereka	√
17	Guru menyajikan hasil analisis atau evaluasi mereka	√
<i>Reinforcing</i>		
18	Guru mengikuti penguatan atau refleksi terhadap hasil diskusi kelompok	√
19	Guru mengikuti pembagian KD dengan menggunakan lot	√
20	Guru mengikuti perancangan penyusunan RPP pada kegiatan <i>On</i>	√
Jumlah		30 40
Total		70
Tinnkat Keberhasilan		80%
Kategori Keberhasilan		Baik

4. Hasil Kompetensi Guru Pada Kegiatan *On-2*

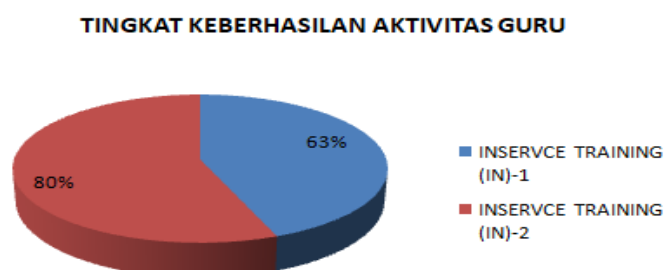
Selanjutnya pada kegiatan *On the Job Learning (On)-2*, setelah guru-guru melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah ditemukan total skor sebesar 1964 dengan nilai rata-rata sebesar 79. Data kompetensi guru dalam menyusun RPP dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Kompetensi Guru Pada Kegiatan On-2

No	Nama Inisial Guru	SP	NKA	KET
1	HER	22	88	A
2	ARM	20	80	B
3	SEM	21	84	A
4	BEA	19	76	B
5	KLY	20	80	B
6	SNT	19	76	B
7	MPL	23	92	A
8	BRY	17	68	C
9	MSH	21	84	A
10	AHD	16	64	C
11	RBA	20	80	B
12	IHM	19	76	B
13	MRI	20	80	B
14	NBS	19	76	B
15	NEY	22	88	A
16	TPR	19	76	B
17	SNY	19	76	B
18	LMH	19	76	B
19	GAW	21	84	A
20	LLF	20	80	B
21	NRZ	19	76	B
22	LMD	19	76	B
23	MAI	18	72	C
24	MJP	20	80	B
25	NRD	19	76	B
Jumlah			1964	
Rata-rata			79	
Nilai tertinggi			92	
Nilai terendah			64	
Jumlah Guru Dengan Nilai = A			6	24%
Jumlah Guru Dengan Nilai = B			16	64%
Jumlah Guru Dengan Nilai = C			3	12%
Jumlah Guru Dengan Nilai = E			0	0%
Tingkat Keberhasilan			88%	BAIK

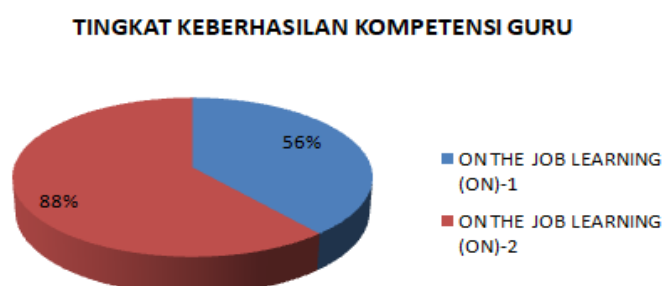
Peningkatan Aktivitas dan Kompetensi Guru

Proses aktifitas guru pada kegiatan *in-1* dan *in-2* melakukan proses tutorial pada kegiatan *Inservice Training (In)-1*, maka telah ditemukan tingkat keberhasilan sebesar 63% dan selanjutnya pada kegiatan *Inservice Training (In)-2* sebesar 80%. Berdasarkan data ini maka telah terdapat peningkatan sebesar 17%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tingkat keberhasilan aktivitas guru

Selanjutnya, pada kompetensi guru pada kegiatan On-1 dan On-2 guru melakukan penyusunan RPP, maka telah ditemukan tingkat keberhasilan sebesar 56% dan pada kegiatan *On the Job Learning (On)-2* sebesar 88%. Berdasarkan data ini maka dapat dikatakan bahwa telah terdapat peningkatan sebesar 32%. Peningkatan keberhasilan kompetensi guru dapat di lihat pada gambar 3.



Gambar 3. Tingkat keberhasilan kompetensi guru

PEMBAHASAN

Hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan *Inservice Training (In)-1* menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh guru sebesar 55 dengan tingkat keberhasilan sebesar 63% dengan kategori “Cukup”. Sedangkan, hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan *Inservice Training (In)-2* menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh guru sebesar 70 dengan tingkat keberhasilan sebesar 80% dengan kategori “Baik”. Setelah penulis melakukan analisis dengan melihat data yang ada pada kegiatan *Inservice Training (In)-1* dan *Inservice Training (In)-2* maka terdapat peningkatan sebesar 17%. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa

aktivitas guru dalam mengikuti proses tutorial dengan penerapan metode *Quicker* adalah berada pada kategori “Baik”.

Kemudian, hasil kompetensi guru pada kegiatan *On the Job Learning (On)-1* menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh guru sebesar 1732 dan nilai rata-rata sebesar 69, dengan nilai tertinggi = 84 dan nilai terendah = 48. Dari 25 guru yang mengikuti kegiatan *On the Job Learning (On)-1*, telah ditemukan 3 orang atau 12% yang telah mendapatkan nilai sangat baik (A), 11 orang atau 44% yang telah mendapatkan nilai baik (B), 8 orang atau 32% yang telah mendapatkan nilai cukup (C), dan 3 orang atau 12% yang telah mendapatkan nilai kurang (E). Selanjutnya, pada kegiatan *On the Job Learning (On)-2* menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh guru sebesar 1964 dan nilai rata-rata sebesar 79, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 64. Dari 25 guru yang mengikuti kegiatan *On the Job Learning (On)-1*, telah ditemukan 6 orang atau 24% yang telah mendapatkan nilai sangat baik (A), 16 orang atau 64% yang telah mendapatkan nilai baik (B), 3 orang atau 12% yang telah mendapatkan nilai cukup (C), dan tidak ada yang mendapatkan nilai kurang (E) atau 0%.

Perolehan nilai kompetensi guru pada kegiatan *On the Job Learning (On)-1* masih terdapat banyak guru yang belum mencapai nilai kompetensi minimal (NKM) 76 baik secara individual maupun secara klasikal. Selanjutnya, setelah dilakukan tutorial pada kegiatan *Inservice Training (In)-2*, yang di ikuti dengan kegiatan *On the Job Learning (On)-2*, telah terdapat peningkatan sebanyak 32%. Data ini membuktikan bahwa pada kegiatan *Inservice Training (In)-2* dan *On the Job Learning (On)-2*, aktivitas dan kompetensi guru semakin lebih baik dibandingkan dengan pada kegiatan *Inservice Training (In)-1* dan *On the Job Learning (On)-2*.

Hasil temuan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun RPP, namun persentase peningkatan yang diperoleh tidak terlalu besar atau signifikan, dan peserta tersebut hanya terbatas di kalangan mahasiswa. Dimana kemampuan mahasiswa ini hanya sebatas penyusunan berdasarkan pedoman penulisan RPP, dan tidak memperhatikan indikator dalam penulisan tujuan kegiatan Pembelajaran (Nuruningsih & Palupi, 2021; Rahayu & Samsudin, 2019).

Selanjutnya pada temuan kami dengan menerapkan In-on-In-on pada metode quicker telah mencapai tujuan penulisan walaupun masih belum mencapai kesempurnaan. Peningkatan yang terjadi dari *In-On -Ike In-On-2* ini tidak terlepas dari bimbingan yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan langkah-langkah pada metode *Quicker*. Keberhasilan ini juga didukung oleh partisipasi aktif (aktivitas) guru dalam mengikuti proses tutorial. Dengan kata lain, tutorial dengan penerapan metode *Quicker* (*Questioning, Understanding, Identifying, Collecting, Keep on Doing, Evaluating, Reinforcing*) dengan Pola *In-On-In-On* bagi guru bahasa Inggris di komunitas zona tengah kabupaten Lombok Timur telah berhasil dengan “Baik”.

SIMPULAN

Aktivitas yang dilakukan guru pada proses tutorial telah mengalami peningkatan pertemuan demi pertemuan (*Inservice Training (In)-1* dan *Inservice Training (In)-2* sesuai dengan langkah-langkah pada penerapan metode *Quicker* dimana pada *Inservice Training (In)-1* sebanyak 63% dan 80% untuk *Inservice Training (In)-2*. Oleh sebab itu kemampuan guru bahasa Inggris telah mengalami peningkatan dalam Menyusun RPP secara signifikan dan klaksikal. Ini berarti bahwa penerapan metode *Quicker* (*Questioning, Understanding, Identifying, Collecting, Keep on Doing, Evaluating, Reinforcing*) dengan Pola *In-On-In-On* dapat meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di komunitas zona tengah kabupaten Lombok Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Hidayat, S., & Indawan, I. (2021). Kinerja Guru dalam Menyiapkan dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 457–471.
- Famaney, H. S., & Wardani, N. S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Daring Siswa Kelas V SD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 455–465.
- Faradita, M. N., & Afiani, K. D. A. (2021). Pelatihan pembuatan RPP kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 258–266.
- Fzriandina, A., Alia, F., & Ningsih, Y. A. (2020). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Inggris di SD Negeri Kunciran 6. *FONDATIA*, 4(1), 53–66.
- Haerani, R. P. R., & Erna, S. (2022). Pelatihan Penyusunan RPP berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) di Masa Pandemi Covid-19. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 10–19.
- Husna, H., & Yulhendri, Y. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- dan Bahan Ajar dalam Kompetensi Dasar Perdagangan Internasional Dengan Menggunakan Media Berbasis Android. *Jurnal Ecogen*, 5(4), 605–614.
- Mauliandri, R., Maimunah, M., & Roza, Y. (2021). Kesesuaian alat evaluasi dengan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar pada RPP matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 803–811.
- Melati, M., Hustarna, H., Susanah, S., Heryanti, R., & Thabran, Y. (2022). Pelatihan Penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(1), 115–127.
- Nuruningsih, S., & Palupi, R. E. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Focus Group Discussion pada Kegiatan In House Training (IHT) bagi Guru di SDN Pondok 03. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 51–57.
- Rahayu, G. D. S., & Samsudin, A. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 6(2), 196–202.
- Tada, M., Tangi, H. C., & Boelan, E. G. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Kartu Ion terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Nama Senyawa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 838–842.
- Tarumasely, Y. (2022). *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Ed.1). Lamongan: Academia Publication.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uska, M. Z., Wirasasmita, R. H., Pathoni, B., Usuluddin, U., Kholisho, Y. N., & Abdullah, A. (2022). Aplikasi Belajar Asik Berbasis Android sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 198. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i2.7345>